

PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIZ AL-QUR'AN DALAM PENANAMAN KARAKTER SANTRI DI PESANTREN DAARUTAHFIZ*Afiliasi:* Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi^{1,2}

Irfan Asy'ari ✉ (1), Bambang Trisno(2)

Cp: irfanasyari06@gmail.com¹, bambangtrisno@iainbukittinggi.ac.id²

First Received: (18 Desember 2022)

Final Proof Received: (24 Desember 2022)

ABSTRAK

Pendidikan yang diharapkan mampu menjadi ujung tombaknya kemajuan bangsa ini, namun pada kenyataannya sampai sekarang belum sepenuhnya bisa terwujud. Pendidikan yang penting untuk ditanamkan adalah pendidikan karakter, karna pendidikan karakter seharusnya diajarkan sejak anak masih usia dini. Pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian santri melalui program tahfiz Al-Qur'an yang ada di pondok pesantren Daarutahfiz Cinangkiak, Batu Taba, Kabupaten Agam. Melalui penelitian studi kasus dengan cara observasi ditemukan bahwa pelaksanaan program tahfiz sebagai upaya untuk menanamkan karakter santri. Metode yang digunakan dalam tahfiz Al-Qur'an untuk pesantren Daarutahfiz adalah dengan menggunakan metode tiktir. Metode tiktir merupakan metode tahfiz menghafal dengan cara membaca berulang kali sampai hafal. Program tahfiz ini bertujuan untuk membina serta mengembangkan kemampuan santri sebagai peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an serta untuk menanamkan karakter santri.

Kata kunci: *Tahfiz Al-Qur'an, Penanaman Karakter, Pesantren.***ABSTRACT**

Education is expected to be able to spearhead the progress of this nation, but in reality until now it has not been fully realized. The education that is important to instill is character education, because character education should be taught from an early age. Character education in the formation of the personality of students through the Al-Qur'an tahfiz program at the Daarutahfiz Cinangkiak Islamic boarding school, Batu Taba, Agam Regency. Through case study research by means of observation it was found that the implementation of the tahfiz program was an attempt to instill the character of the students. The method used in the tahfiz of the Qur'an for the Daarutahfiz Islamic boarding school is to use the tiktir method. The tiktir method is a method of memorizing tahfiz by reading it repeatedly until it is memorized. The tahfiz program aims to foster and develop the abilities of students as students in memorizing the Qur'an and to instill the character of students.

Keywords: *Tahfiz Al-Qur'an, Character Building, Islamic Boarding School.*

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai khalifah dimuka bumi yang diberi anugrah yang tidak ada dimiliki oleh makhluk lain. Yang dapat membawa manusia itu kepada kemuliaan serta kebahagiaan. Manusia diciptakan dengan diberikan akal, dengan akal itu manusia bisa mengendalikan serta mengontrol nafsunya sehingga dapat terhindar dari perbuatan yang keluar dari koridor keislaman. Manusia juga tidak bisa dipisahkan dengan dunia pendidikan, pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan setiap individu, terutama pendidikan Al-Qur'an. Al-qur'an merupakan pedoman bagi seseorang yang memeluk agama islam.

Al-Qur'an merupakan mu'jizat yang menundukkan semua generasi bangsa sepanjang masa. Oleh Karen itu belajar Al-Qur'an harus diajarkan mulai dari sejak usia dini, yang berfungsi sebagai bentuk pengenalan kepada anak sebagai pedoman untuk mengarungi kehidupannya kelak. Mengajarkan anak untuk menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu hal yang mulia dan sangat penting bagi bekal anak didunia maupun di akhirat. Nabi Muhammad juga menganjurkan untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an setiap kali diturunkan dan memerintahkan para ahli untuk menuliskannya. Dengan demikian Al-Quran itu senantiasa terpelihara dimasa nabi Muhammad SAW.

Diera zaman sekarang, pendidikan tahfiz Al-Qur'an juga sudah banyak diselenggarakan oleh sekolah maupun pondok pesantren. Dengan adanya kehadiran pondok pesantren yang tidak dapat dipisahkan dari tuntutan umat islam tentu lembaga pesantren selalu menjaga hubungannya dengan masyarakat sekitar. Semua dapat memberikan penilaian bahwa sistem pesantren memiliki sifat yang asli. Dalam perspektif pendidikan bahwa pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang masih tetap bertahan terhadap adanya berbagai naik turunnya gelombang modernisasi yang menimpa dunia pendidikan.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan mandiri yang dikelola, dikembangkan dan didirikan oleh seorang kyai. Jika diamati bahwa pesantren itu lahir dari suatu yang sangat sederhana, yang didirikan oleh seorang memiliki pengetahuan agama yang kemudian dianggap sebagai seorang ustadz. Yang menyediakan tempat untuk belajar agama islam, yang dimulai dari cara-cara yang sederhana mengenai dasar ajaran islam, dimulai dari membaca Al-Qur'an sampai dengan pengetahuan yang lebih mendalam telah diajarkan di pesantren. Efektifitas dalam belajar Al-Qur'an sangat berperan penting, apalagi untuk dapat menghafalkan Al-Qur'an. Untuk menjadikan anak sebagai seorang tahfiz perlunya pendidikan Al-Qur'an dari usia anak sejak dini. Mendidik anak dalam islam merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia oleh setia orang tua, terutama menjadikan anak sebagai ahli dalam menghafal Al-Qur'an yang disebut dengan istilah Tahfiz Al-Qur'an. (Ferdinand : 2018)

Banyak masyarakat yang menginginkan anak-anaknya memiliki akhlak dan perilaku yang baik, yang sesuai dengan ajaran islam. Jadi, banyak orang tua yang memasukkan anaknya ke sekolah yang bernuansa islami seperti sekolah yang memiliki program tahfiz. Dengan adanya program tahfiz anak-anak akan lebih paham tentang agama islam, karena semua sudah dijelaskan didalam Al- Qur'an. Dan dengan adanya program tahfiz bisa berguna bagi anak maupun bagi masyarakat. Dengan menghafal Al-Qur'an anak lebih mudah untuk mengingat, dan program tahfiz sekarang banyak memiliki peluang untuk melanjutkan pendidikan didalam negeri maupun diluar negeri. Banyak lembaga pendidikan di Indonesia saat ini yang memiliki dan mengembangkan program tahfiz Al-Qur'an. Tentu hal ini meningkatkan antusiasme masyarakat untuk memasukkan anaknya kesekolah yang berbasis tahfiz. Dengan adanya program tahfiz bisa membentuk dan menanamkan karakter pada anak. Pendidikan karakter juga bertujuan mentransfer nilai-nilai kepribadian anak.

Tahfiz Al-Qur'an merupakan cara untuk memelihara, menjaga serta melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad SAW diluar kepala agar tidak ada terjadinya kepalsuan dan dapat menjaga diri dari kelupaan. Dalam kehidupan masyarakat yang semakin modern ini sangat perlu menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat kepada anak. Hal ini telah banyak disadari oleh para orang tua, terbukti dengan banyak lembaga pendidikan islam yang mengembangkan program tahfiz Al-Qur'an. Hal ini menunjukan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an

dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan beberapa metode yang dilakukan oleh guru untuk menghafal Al-Qur'an.

Pendidikan yang berkualitas akan menciptakan generasi yang dapat membentuk bangsa dengan cara menanamkan pendidikan karakter yang didasari oleh program tahfiz Al-Qur'an. Oleh karena itu, selama pelaksanaan PPL dan Observasi yang dilakukan di Pesantren Daarutahfiz, Cinangkiak Batu Taba, Kabupaten Agam. Peneliti menemukan metode apa saja yang digunakan oleh Pesantren Daarutahfiz dalam melaksanakan program Tahfiznya. Dan bagaimana penanaman karakter pada santri. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an di Pesantren Daarutahfiz.

METODOLOGI

Jenis penelitian artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian yang dilakukan adalah observasi. Dimana metode kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara intensif dengan mengamati dan mencatat apa yang telah terjadi di lapangan, dengan melalui suatu pengamatan serta menyiapkan bukti dan melaporkan hasil observasi secara deskriptif. Data yang akan dikumpulkan melalui pengamatan langsung, bagaimana pelaksanaan program tahfiz yang akan membentuk karakter pada santri. Dengan adanya pengamatan di lapangan serta melakukan wawancara dengan santri dan menambah sumber dari jurnal dan dari sumber lain yang bisa mendukung terhadap bagaimana pelaksanaan program tahfiz di Pesantren Daarutahfiz dalam menanamkan karakter santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahfiz berasal dari Bahasa arab yang memiliki arti menjaga, memelihara dan menyamakan. Orang yang memiliki hafalan disebut dengan Hafiz atau menjaga. Mahmud Yunus mengatakan bahwa tahfiz memiliki kata dasar yaitu hafal yang berarti dalam Bahasa arab Hafidza-Yahfadzu- Hifdzan, yang merupakan antonym dari kata lupa, atau selalu ingat dan sedikit sekali lupa. Proses dalam menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu cara agar menjaga dan memelihara Al-Qur'an dan bukti kecintaan sebagai seorang muslim terhadap kitab suci yang diturunkan oleh Allah melalui nabi Muhammad sebagai pedoman hidup dan juga sumber-sumber hukum yang harus ditaati oleh seluruh umat islam agar selamat di dunia maupun di akhirat. Dalam menghafal, anak dituntut untuk menghafalkan secara keseluruhan, baik hafalan maupun dengan tajwidnya. Berbeda dengan menghafal materi lainnya, seorang penghafal Al-Qur'an harus mempersiapkan dirinya dengan sebaik-baiknya. Hal ini dikarenakan posisi Al-Qur'an sebagai wahyu ilahi yang harus dijaga kesuciannya. Agar proses menghafal Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik harus menggunakan strategi serta metode yang sesuai dengan keadaan santri.

Hafiz menurut Quraisy shihab berasal dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna inilah kemudian lahir kata menghafal, karena menghafal dapat memelihara ingatan dengan baik. Sedangkan menurut Abdul Aziz menghafal itu merupakan proses mengulang sesuatu baik dengan cara membaca maupun dengan mendengarkan, contohnya seperti pekerjaan apapun jika sering diulang maka akan hafal dan terbiasa. Begitu juga dengan hafalan, semakin sering di dengar dan di baca maka akan semakin hafal pula dengan ayat Al-Qur'an. (Dian Mahza Zulina : 2017)

Sedangkan Al-Qur'an secara etimologi berasal dari kata qara'a-yaqra'u yang berarti membaca. Sedangkan al-qur'an itu merupakan bentuk masdar dari kata qara'a yang merupakan bacaan. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril sebagai pedoman kitab suci umat islam. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang berisi petunjuk dan pedoman hidup bagi umat manusia untuk menjalankan kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT.

Jadi, tahfiz Al-Qur'an merupakan cara untuk memelihara, menjaga serta melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan. Dengan cara menghafalnya menggunakan beberapa metode tertentu. Program tahfiz Al-Qur'an dapat diartikan sebagai perancangan dalam menghafal Al-Qur'an dengan hafalan yang kuat

dengan menggunakan makna yang baik secara sistematis, agar bisa menyerap kedalam hati dan pikiran seorang penghafal Al-Qur'an. Secara umum tujuan tahfiz Al-Qur'an bertujuan untuk mencetak kader-kader tahfiz yang berasal dari kalangan santri maupun di kalangan umum. Disamping melaksanakan program tahfiz yang didalamnya juga terdapat proses dalam penanaman karakter santri dan menambah kecintaannya terhadap Al-Qur'an. (Laila Sangadah : 2021).

Hikmah dan Dasar menghafal Al-Qur'an, banyak para ulama mengatakan alasan yang menjadikan sebagai dasar untuk menghafal Al-Qur'an adalah tentang pertama, jaminan kemurnian Al-Qur'an dari usaha pemalsuan. Sejarah telah mencatat bahwa Al-Qur'an sudah dibaca oleh jutaan manusia sejak zaman dahulu sampai sekarang. Para penghafal Al-Qur'an merupakan orang yang dipilih oleh Allah untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari usaha-usahanya untuk memalsukan Al-Qur'an. Kedua, menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah. Yang telah dijelaskan didalam surah Al-Hijr bahwa penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an bukan berarti Allah itu menjaga langsung dalam fase-fase penulisan Al-Qur'an, namun Allah melibatkan hambanya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Kemudian menurut Abdurrah Nawabudin bahwa apabila Allah telah menegaskan bahwa dia menjaga Al-Qur'an dari berubahan dan pergantian, maka menjaganya secara sempurna seperti yang telah diturunkan kepada hati nabinya. Maka sesungguhnya menghafal Al-Qur'an menjadi bagian yang memiliki hukum fardhu kifayah, baik bagi umatnya maupun untuk keseluruhan kaum muslim, (Umar : 2017).

Program tahfiz Al-Qur'an dapat diartikan dengan rencangan dalam mengafal Al-Qur'an secara mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadz Al-Qur'an serta menghafal makna-maknanya dengan baik, secara prosedur dan sistematis agar dapat menyerap kedalam hati dan pikiran santri yang menghafal. Secara umum tujuan tahfiz Al-Qur'an memiliki tujuan untuk mencetak kader-kader hafiz dan hafizah baik yang berasal dari kalangan santri maupun di kalangan umum. Disamping pendidikan tahfiz al-Qur'an merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat proses pembentukan dan penanaman karakter dan akhlak cinta terhadap Al-Qur'an.

Nabi Muhammad mengisyaratkan bahwa menghafal Al-Qur'an ibarat berburu di hutan, apabila berburu ini pusat perhatiannya fokus kebinatang yang ada didepannya, tidak memperhatikan hasil buruannya maka hasil buruannya itu akan lepas pula. Begitupun halnya dengan menghafal Al-Qur'an, jika pusat perhatiannya tertuju hanya kepada materinya yang akan dihafalnya saja, sedangkan materi yang telah dihafal hanya ditinggalkan begitu saja, maka akan sia-sia karna hafalannya itu bisa lupa dan hilang. Pada dasarnya bahwa seorang penghafal Al-Qur'an harus memiliki prinsip bahwa apa yang telah dihafalnya tidak boleh lupa. Dengan demikian, selain harus benar-benar baik sewaktu menghafal juga harus bisa menjaga hafalannya yaitu dengan cara mengulang hafalan (takrir), (Syahratul Mubarakah : 2019).

Program tahfiz Al-Qur'an dapat membentuk karakter pada seorang santri, bentuk pendidikan karakter yang dikembangkan dalam suatu program tahfiz al-qur'an dengan melalui materi program tahfiz Al-Qur'an dan penggunaan metode tahfiz. Dengan adanya metode dapat memudahkan guru dalam menerapkan program tahfiz, dalam menumbuhkan serta membentuk kesadaran pada santri akan pentingnya membaca, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat menjadi sebuah kebiasaan serta amalan dalam kehidupannya yang dapat mempengaruhi akhlak serta karakter santri yang menjadikannya insan yang berakhlak Qur'ani.

Pondok pesantren merupakan sebuah organisasi pendidikan islam yang bersifat non formal yang dikelola oleh seorang ulama atau kiai sebagai seorang pimpinan, ustad atau ustadzah sebagai pengajarnya. Serta peserta didiknya disebut dengan santri. Pesantren, jika dipantau dari sejarah, sosiologis dan antropologisnya lembaga pesantren ini seharusnya dipandang sebagai lembaga pendidikan yang memiliki sifat alternatif di Indonesia. Namun pada kenyataannya pemerintah hanya terkesan memandang sebelah mata dengan lembaga pendidikan yang bersifat formal lainnya. Sebagai lembaga pendidikan, tentu pondok pesantren ini memiliki ciri khas yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Ciri khas ini tentu menjadikan tidak akan mungkin pesantren di samakan dengan sekolah yang lain dalam hal peraturannya dan pelajarannya. Didalam pesantren tentu pelajaran yang diajarkan lebih mendalam soal

keagamaan, yang berbeda dengan sekolah umum yang pelajaran agamanya hanya secara umum yang diajarkan.

Sampai dengan akhir abad ke 20, sistem pendidikan pesantren terus menerus mengalami perkembangan yang pesat. Pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu keagamaan saja, tetapi pesantren juga mengajarkan ilmu pengetahuan umum, selain itu juga muncul pesanten yang mengkhususkan ilmu tertentu, seperti tahfiz Al-Qur'an, iptek dan kaderisasi gerakan islam. Jika awalnya pesantren dulu hanya memakai masjid dan asrama saja, bahkan pesantren modern sekarang sudah memakai sarana dan prasarana yang cukup canggih. (Imam Syafe'i: 2017)

Penanaman karakter merupakan bentuk kegiatan seseorang yang didalamnya terdapat sebuah tindakan yang dapat mendidik diperuntukkan untuk generasi selanjutnya. Dengan adanya penanaman karakter berfungsi sebagai pembentuk diri seorang anak secara terus-menerus serta melatih kemampuannya untuk menuju hidup kearah yang lebih baik. Karna jika dipandang dewasa ini bahwa banyak problem tentang moral dan karakter anak menjadi persoalan yang sangat kronis. Dalam proses penanaman karakter guru dituntut untuk selalu memberikan dorongan kepada anak, hal itu dikarenakan agar anak tidak memiliki rasa bosan saat menerima proses penanaman karakter dengan cara program tahfiz Al-Qur'an. (Nujumuddin, Muhaini, dkk : 2021)

Pelajaran agama telah diajarkan disetiap pesantren, namun pada kenyataannya pendidikan karakter masih belum berhasil dilaksanakan. Apabila diukur dari parameter demoralisasi masyarakat dan kejahatan yang masih banyak terjadi dan semakin meningkat, dari permasalahan tersebut dapat mengimplementasikan penanaman karakter yang lebih serius. Watak yang dialami oleh diri seseorang dan watak yang berbentuk kebiasaan. Hal tersebut menunjukkan pada dasarnya tahfiz Al- Qur'an bukan hanya sekedar menghafalkan ayat Al-Qur'an saja kepada anak, melainkan bagaimana mencintai kitab suci Al-Qur'an serta membimbing dan menanamkan karakter santri agar dapat terbentuk sebuah kepribadian yang baik. (Farah Camelia : 2020)

Tahfiz Al-Qur'an memiliki beberapa metode dalam menghafalnya, terdapat beberapa metode, diantaranya yang pertama Metode Juz'i, metode ini diterapkan diseluruh halaqah Al-Qur'an yang ada, yaitu menghafalkan dengan cara baris kebaris, dan ayat ke ayat. Metode ini sangat baik digunakan dengan teori yang telah dijelaskan oleh Khalid Abdul Wafa dengan metode juz'I yaitu dengan membagi ayat yang akan dihafal menjadi lima, tujuh atau satu halaman. Kedua, Metode Jama', yaitu menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal bersama, yaitu yang dilakukan dengan cara menghafal kolektif, yaitu ayat yang akan dihafal dihafal secara kolektif atau berama-sama yang kemudian dipimpin oleh seorang instruktur. Ketiga, Metode sima'I, yaitu metode yang menggunakan salah satu cara untuk menghafal Al-Qur'an dengan cara ustad atau seseorang dengan membacakan satu ayat lebih dan anak mendengarkan terlebih dahulu baru kemudian mengikutinya, atau lebih tepatnya menghafal dengan cara mendengarkan. Keempat, Metode Tasmi', yaitu metode untuk menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara seorang anak yang telah menghafal satu atau dua juz agar bisa memperdengarkan hafalannya kepada ustad atau kepada teman untuk membenarkan bacaanya. (Muthoifin, Ari Anshori, Suryono : 2016)

Sedangkan di pondok pesantren Daarutahfiz menggunakan metode Tiktirar, metode tiktirar merupakan metode tahfiz menghafal dengan cara membaca berulang kali sampai hafal. Metode ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat. Setiap kali Rasulullah SAW menerima wahyu yang berupa ayat-ayat Al- Qur'an, beliau membacanya di depan para sahabat, kemudian para sahabat menghafalkan ayat-ayat tersebut sampai hafal tanpa melihat teks. Di pesantren ini terdapat beberapa macam kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan, salah satunya adalah kegiatan tahfiz Al-Qur'an. Yang sebagaimana telah kita ketahui bahwa didalam tahfiz Al-Qur'an ada terdapat beberapa metode yang bisa memudahkan para santri dalam menghafal dan mempelajari Al-Qur'an. Program tahfiz yang ada di pesantren Daarutahfiz ini merupakan program yang wajib diikuti oleh seluruh santri, yang merupakan salah satu program unggulan yang ada di pesantren Daarutahfiz.

Program tahfiz ini bertujuan untuk membina serta mengembangkan kemampuan santri sebagai peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an serta untuk menanamkan karakter santri.

Karna jika dilihat banyak fenomena sekarang yang mencoreng nama baik pelajar dan institusi pendidikan seperti adanya pelecehan seksual. Dari fakta tersebut dapat kita temui bahwa beberapa orang yang terlibat kasus tersebut tidak lain merupakan orang yang berada didalam lingkungan agama. Oleh karena itu perlunya pembentukan karakter harusnya dilakukan sejak awal ketika anak belum beranjak dewasa. Karakter akan mudah ditanamkan apabila telah terbentuk dan terbiasa. Salah satunya ditanamkan dalam bentuk program tahfiz Al-Qur'an, dengan demikian santri akan terbiasa mempelajari dan menghafal Al-Qur'an sehingga dapat terhindar dari suatu perbuatan yang dapat merugikan dirinya.

KESIMPULAN

Tahfiz Al-Qur'an merupakan cara untuk memelihara, menjaga serta melastarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad SAW diluar kepala agar tidak terjadinya kepalsuan dan dapat menjaga diri dari kelupaan. Pendidikan yang berkualitas akan menciptakan generasi yang dapat membentuk bangsa dengan cara menanamkan pendidikan karakter yang didadiri oleh program tahfiz Al-Qur'an. Program tahfiz Al-Qur'an merupakan rancangan dalam menghafal Al-Qur'an secara mutaqin terhadap lafadz Al-Qur'an serta menghafalkan maknanya dengan baik. Program tahfiz Al-Qur'an dapat membentuk karakter pada seorang anak, pendidikan karakter yang dikembangkan dalam suatu program tahfiz Al-Qur'an dengan cara melalui materi program tahfiz dan penggunaan metode tahfiz. Dengan adanya metode dapat memudahkan guru dalam menerapkan metode tahfiz, dalam menumbuhkan serta membentuk kesadaran pada santri akan pentingnya membaca, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat menjadi sebuah kebiasaan serta amalan dalam kehidupannya yang dapat mempengaruhi akhlak serta karakter santri yang menjadikannya insan yang berakhlak Qur'ani. Pondok pesantren Daarutahfiz menggunakan metode TIKRAR, metode tIKRAR merupakan metode tahfiz menghafal dengan cara membaca berulang kali sampai hafal. Metode ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat. Setiap kali Rasulullah SAW menerima wahyu yang berupa ayat- ayat Al- Qur'an, beliau membacanya di depan para sahabat, kemudian para sahabat menghafalkan ayat-ayat tersebut sampai hafal tanpa melihat teks. Di pesantren ini terdapat beberapa macam kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan, salah satunya adalah kegiatan tahfiz Al-Qur'an.

Karna jika dilihat banyak fenomena sekarang yang mencoreng nama baik pelajar dan institusi pendidikan seperti adanya pelecehan seksual. Dari fakta tersebut dapat kita temui bahwa beberapa orang yang terlibat kasus tersebut tidak lain merupakan orang yang berada didalam lingkungan agama. Oleh karena itu perlunya pembentukan karakter harusnya dilakukan sejak awal ketika anak belum beranjak dewasa. Hikmah dan Dasar menghafal Al-Qur'an, banyak para ulama mengatakan alasan yang menjadikan sebagai dasar untuk mneghafal Al-Qur'an adalah tentang pertama, jaminan kemurnian Al-Qur'an dari usaha pemalsuan. Sejarah telah mencatat bahwa Al-Qur'an sudah dibaca oleh jutaan manusia sejak zaman dahulu sampai sekarang. Para penghafal Al-Qur'an merupakan orang yang dipilih oleh Allah untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari usaha-usahanya untuk memalsukan Al-Qur'an. Kedua, menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah. Yang telah dijelaskan didalam surah Al-Hijr bahwa penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an bukan berarti Allah itu menjaga langsung dalam fase-fase penulisan Al-Qur'an, namun Allah melibatkan hambanya untuk ikut menjaga Al-Qur'an.

REFERENSI

- Camelia, F. (2020). Implementasi Kebijakan Program Tahfiz Al-Qur'an Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember. *Jurnal Islamika*. Vol. 20 No 01, Juli.
- Fathan, U.A. (2021). Metode Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren SMP MBS Bumiayu. *Jurnal Ilmu Ushuludin* Vol 20, No 2.
- Ferdinan. (2018). Implementation Tahfiz Qur'an Program Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara. Vol 3 No 1 Januari.
- Komariah, N. (2016). Pondok Pesantren Sebagai Roll Model Pendidikan Berbasis Full Day School. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 5 No 2 Juli- Desember.

- Mubarokah, S. (2019). Strategi Tahfiz Al-Qur'an Mu'alimin dan Mu'allimat Nahdatul Mutoifin, dkk. (2016). Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfiz Nuzul Iman Karanganyar. *Jurnal Studi Islam*, Vol. 17 no 2.
- Nujuruddin, dkk. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfiz Qur'an di SD IT Imam Syafi'i. *Jurnal PGSD* Vol 13 No 2 Desember.
- Sangadah, L. (2021). Studi Kasus Asrama Daarunnajah MAN 1 Magelang. UIN Sunan Kalijaga. Vol 3 no 2.
- Syafe'i, I. (2017). Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 8, Mei. UIN Raden Intan Lampung.
- Syahratul Mubarokah IAIN Hamzawadi. *Jurnal Penelitian Tarbawi*. Al-Hakim Vol 2 no 1.
- Umar. (2017). Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 6 No 1.